

Upaya Meningkatkan Sikap Kedisiplinan Pada Mata Pelajaran Ppkn Menggunakan Model Air (*Auditory , Intellectualiiy, Repetition*) Di Sekolah Dasar

Mega Dewi Nanda*

SDN Penjaringan 06 pagi, Penjaringan Jakarta Utara.

*megadewi@stkipkusumanegara.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini membuktikan pengaruh model pembelajaran AIR (*Auditor, Intellectualiiy, Repetition*) sikap kedisiplinan peserta didik pada pokok bahasan sikap kedisiplinan di rumah, di sekolah, dan di masyarakat. pengujian validitas untuk variabel X Model Pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectualiiy, And Repetition*) sedangkan untuk variabel Y meningkatkan sikap kedisiplinan. persamaan regresi ini bertujuan untuk mengetahui apakah model pembelajaran AIR (*Auditory ,Intellectualiiy, Adn Repetition*) dapat meningkatkan sikap kedisiplinan peserta didik . Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi Peningkatan Sikap Kedisiplinan Dalam Pembelajaran PPkn Menggunakan Model Pembelajaran *Auditory , Intellectualiiy, And Repetition* yang signifikan, pada peserta didik kelas IV. Hal ini dibuktikan dengan hasil pada pra siklus : 22%, siklus I : 50%, dan siklus II : 90%. penelitian ini menyimpulkan bahwa Sikap Kedisiplinan Dalam Pembelajaran PPkn menggunakan model pembelajaran *Auditory, Intellectualiiy, And Repetition* dapat meningkatkan sikap kedisiplinan peserta didik Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas IV , Semester Genap, Tahun Ajaran 2020/2021 SDN Penjaringan 06 Pagi)

Kata kunci: AIR (*Auditory, Intellectualiiy, And Repetition,*), Kedisiplinan, PPKN

Diseminarkan pada sesi paralel: 09 Oktober 2021

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang di miliki dirinya untuk masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan tersebut terkait dengan beberapa aspek yaitu peserta didik, sarana, prasarana, kurikulum, buku pelajaran, dan hal lainnya terkait pendidikan. Pendidikan di indonesia merupakan hal yang sangat penting di mana pendidikan melibatkan semua pihak bukan hanya pendidikan di sekolah, di rumah namun pendidikan lingkungan. Upaya peningkatan prestasi belajar siswa tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya, "*As organizations depend on a lot on their teachers*"(Utami et al., 2021).

Terutama dalam pendidikan sikap kedisiplinan peserta didik yang harus di tanamkan sejak dini. Pendidikan sikap kedisiplinan ini di muat dalam matapelajaran PPKN yang sudah di ajarkan sejak dari Sekolah Dasar sampai perguruan tinggi, di mana matapelajaran PPKN merupakan pelajaran wajib di pendidikan formal indonesia, matapelajara PPKN dengan materi sikap kedisiplinan di sekolah, di rumah dan di masyarakat. memuat aturan yang ada di sekolah, di rumah dan di masyarakat. Dalam penelitian yang di laksanakan di

SDN Penjaringan 06 pagi peneliti mengamati masih banyak peserta didik yang masih kurang dalam sikap kedisiplinan terutama sikap kedisiplinan di sekolah, dimana masih banyak peserta didik yang belum melaksanakan kedisiplin yang sudah menjadi aturan sekolah. Sikap kedisiplinan ini yang seharusnya di tekankan pada pembelajaran di sekolah, karna pembelajaran sikap ini akan terbawa ke dalam lingkungan masyarakat sekitar dan menjadi bekal mereka dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan di atas dengan menerapkan model pembelajaran yang mampu menumbuhkan pemahaman sikap kedisiplinan peserta didik, salah satu model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually and Repetition*) mampu menumbuhkan sikap kedisiplinan yang ada di sekolah, di rumah dan di masyarakat .

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan ilmiah yang di lakukan guru di dalam kelas dengan tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi suatu tindakan melalui siklus-siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang di tunjukan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di kelas. Penelitian ini di lakukan di kelas IV SDN Penjaringan 06 pagi Kota Jakarta Utara, DKI Jakarta bulan juni sampai agustus tahun ajaran 2020/2021. Objek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV D yang berjumlah 32 orang yang terdiri dari peserta didik perempuan 13 orang dan laki-laki 19 orang. Instrumen penelitian yang di gunakan adalah angket, teknik analisis data yang di gunakan adalah data angket dan data observasi.

Pada penelitian ini di gunakan penerapan model pembelajaran AIR (*auditory, intellectually and repetition*) yang bertujuan membuat siswa lebih aktif dalam belajar, termotivasi untuk memberikan penjelasan yang mereka dapat. Selain itu juga dengan *repetition* (pengulangan) membuat pembelajaran yang di berikan akan lebih lama dan membekas dalam ingatan peserta didik di bandingkan pembelajaran yang tidak memiliki tahapan pengulangan. Model pembelajaran ini ketiga komponen dalam pembelajaran AIR saling berkaitan.

Model pembelajaran AIR ini merupakan singkatan dari *Auditory, Intellectually, Repetition*. Model pembelajaran AIR mirip dengan SAVI dan VAK, bedanya hanyalah pada Repetisi yaitu pengulangan yang bermakna pendalaman, perluasan, pemantapan dengan cara siswa dilatih melalui pemberian tugas atau quis. Model pengajaran ini dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan Auditory, Intellectually dan Repetition sehingga dapat meningkatkan penguasaan dan pengetahuan faktual siswa. Pencapaiannya dapat dilihat dari hasil pembelajaran yang dilakukan siswa, yaitu tentang penguasaan isi akademik. Model ini memiliki empat langkah atau tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, pengembangan (penjelasan dan atau demonstrasi, panduan praktek, umpan balik), penerapan dan kegiatan penutup. Menurut Dedi Rohendi, “*Auditory Intellectually Repetition* (AIR) adalah model pembelajaran dimana guru sebagai fasilitator dan siswalah yang lebih aktif.”

Auditory, yaitu belajar mengutamakan berbicara dan mendengarkan. Belajar Auditory sangat dianjurkan terutama oleh bangsa Yunani kuno karena

filasafat mereka adalah jika mau belajar lebih banyak tentang apa saja, bicara tanpa henti. Sementara menurut Erman Suherman *Auditory* bermakna belajar haruslah melalui mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi mengemukakan pendapat dan menanggapi.

Intellectualiy menunjukkan apa yang dilakukan pembelajaran dalam pemikiran suatu pengalaman dan menciptakan hubungan makna, rencana, dan nilai dari pengalaman tersebut. Pengulangan dapat diberikan secara teratur, pada waktu-waktu tertentu atau setelah tiap unit yang diberikan, maupun ketika dianggap perlu pengulangan. *Intellectualy* juga bermakna belajar haruslah menggunakan kemampuan berpikir (*mind-on*), haruslah dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengkonstruksi, memecahkan masalah, dan menerapkan.

Repetition merupakan pengulangan, dengan tujuan memperdalam dan memperluas pemahaman siswa yang perlu dilatih melalui pengerjaan soal, pemberian tugas, dan kuis. Pengulangan dalam kegiatan pembelajaran dimaksudkan agar pemahaman siswa lebih mendalam, disertai pemberian soal dalam bentuk tugas latihan atau kuis. Dengan pemberian tugas, diharapkan siswa lebih terlatih dalam menggunakan pengetahuan yang didapat dalam menyelesaikan soal dan mengingat apa yang telah diterima. Sementara pemberian kuis dimaksudkan agar siswa siap menghadapi ujian atau tes yang dilaksanakan sewaktu-waktu serta melatih daya ingat. Adapun kekurangan dan kelebihan model pembelajaran AIR yaitu.

Agar proses pembelajaran lebih menarik peneliti menggabungkan model pembelajara AIR dengan gambar gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran. ada tiga gambar yang di sajikan di antaranya gambar sikap kedisiplina di rumah, di sekolah dan di masyarakat, setiap gambar memiliki kegiatan yang berbeda beda sehingga merangsang pemikiran anak tentang setiap gambar dan mampu mengidentifikasi sikap kedisiplinan di mana paga gambar satu, dan juga gambar seterusnya. Setelah di tulis semua jawaban di kumpulkan dan di presentasikan.

Pada awal pembelajaran guru menjelaskan materi yang akan di bahasas terlebih dahulu pada tahap ini peserta didik dituntut untuk menyimak dan mendengarkan (*Auditory*), sekaligus berfikir tentang materi yang di sampaikan oleh guru (*Auditory and Intellectually*) sehingga secara tidak langsung peserta didik merespon apa yang di sampaikan guru, sebagian peserta didik bertanya kepada guru dan sebagian lagi merespon dengan pengetahuan mereka.

Setelah memberikan penjelasan, guru mengarahkan peserta didik untuk mengamati gambar yang sudah di sediakan di mana sebelumnya guru sudah memberikan beberapa jawaban dari setiap gambar yang di berikan, peserta didik mengamati dan menuis jawaban yang mereka ketahui (*Intellectually*) kegiatan belajar di akhiri dengan peserta didik mengirimkan tugas kepada guru.

Pada setiap siklus yang di laksanakan peneliti melakukan refleksi perbaikan dan kekurangan yang terjadi pada setiap siklus sehingga akan di peroleh hasil yang lebih baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian meliputi hasil dari setiap angket yang di berikan kepada peserta didik, hasil angket prasiklus, siklus I, siklus II sampai dengan tahap tindakan yang di uraikan sebagai berikut.

Sub Hasil dan Pembahasan 1

Penelitian ini di lakukan pada kelas IV D SDN Penjaringan 06 pagi dengan jumlah peserta didik 32 orang, sebelum melakukan tindakan peneliti melakukan refleksi, refleksi pertam yang peneliti lakukan yaitu observasi, wawancara terhadap guru tentang bagaimna proses belajar mengajar pada pelajaran PPKN materi sikap kedisiplinan di sekolah, di rumah dan di masyarakat yang di tanyakan model pembelajaran apa yang di gunakan serta ke aktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di dapati peserta didik masik banyak kekurangan dalam sikap kedisiplinan.

Prasiklus

Pra siklus di lakukan pada awal penelitian dengan Berdasarkan pengamatan peneliti masih banyak siswa yang kurang paham dalam pelajaran PPKN materi sikap kedisiplinan di rumah di sekolah dan di masyarakat, selain itu, data yang di peroleh peneliti melalui penyebaran angket kepada peserta didik yang masih di bawah kreteria penilaian kedisiplinandi SDN Penjaringan 06 pagi, yaitu 75 dan peserta didik hanya 9 dari 32 peserta didik yang memiliki penilaian minimal cukup dengan presentse 26%.

Hasil angket .

Berdasarkan hasil persebaran angket di atas skorpeserta didik masih sangat rendah masih banyak peserta didik dengan skor kurang, terdapat 9 peserta didik dari 32 orang yang mendapat sekor minimal cukup . untuk hasil yang di peroleh dapat di lihat pada tabel 1

Tabel .1 Data selebarang angket pada pra siklus.

Prasiklus	Skor keseluruhan	Rata-rata skor	kreteria
	1,981	61,9	Kurang
1	32	9	Kurang

Berdasarkan tabel hasil yang di peroleh masih banyak peserta didik yang belum mencapai kreteria cukup, dengan 9 peserta didik dari 32 orang yang mencapai tuntas. Sehingga perlu di lakukan tindak lanjut siklus I.

Sub Hasil dan Pembahasan 2.

Siklus I

Karna pada penelitian pertama pra siklus hasil yang di temukan masih kurang maka di laksanakan siklus I. Tindakan siklus pertama di lakukan selama dua kali pertemuan yang di laksanakan secara online atau daring menggunakan grup Whatsap dan zoom. Pada siklus pertama guru menerapkan hal hal yang telah di rencanakan meliputi perencanaan, tahap tindakan atau pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi. Siklus I menunjukan hasil peningkatan yang cukup di bandingkan dengan pra siklus, akan tetapi hasil pembelajaran belum mencapai presentasi klasikal yaitu kurang lebih 80% . peserta didik yang tuntas pada prasiklus adalah 9 peserta didik (26%). Pada siklus satu meningkat menjadi 16 peserta didik yang tuntas (50%), nilai rata-rata dari pra siklus ke siklus I juga meningkat. Karna masih ada 16 peserta didik yang belum di nyatakan tuntas, maka peneliti akan melakukan tindak lanjut pada Siklus II.

Tabel 2. Data selebarang angket pada siklus I

Siklus I	Skor keseluruhan	Rata-rata skor	kreteria
1	2,146	67,06	Kurang
	32	16	Kurang

Sub Hasil dan Pembahasan 2

SIKLUS II

Pada siklus dua peneliti sudah melakukan perbaikan-perbaiakn terhadap kekurangan-kekurangan yang muncul pada pra siklus dan siklus satu. Pada siklus dua ini peserta didik sudah aktif dalam pemebelajaran pendidikan kewarganegaraan materi pemahaman sikap kedisiplinan di sekolah, di rumah dan di msyarakat dengan model pembelajaran yang di terapkan yaitu AIR (Auditory, Intellectualiiy, Adn Repetition) penelii melihat sudah adanya peningkatan sikap kedisiplinan pada peserta didik terutama pada materi sikap kedisiplinan.

Pada siklus dua ini hasil kreteria ketuntasan maksimum sudah melampaui target yang di tentukan yaitu kurang lebih 95% sedangkan target yang di tentukan adalah 80% hal ini menjadi peningkatan yang pesat. Hal ini menandakan peneliti dusah berhasil dan tidak perlu melanjutkan pada siklus selanjutnya. Penelitian siklus II di laksanakan pada peserta didik kelas IV SDN Penjaringan 06 pagi dengan jumlah 32 peserta didik yang di laksanakan secara online, materi pada siklus satu adalah pengertian sikap kedisiplinan, ciri ciri sikap kedisiplinan, berikut hasil belajar siklus II.

Berdasarkan dat dapat di lihat peserta didik SDN Penjaringna 06 pagi, dari 32 peserta didik yang tuntas suah mencapai 30 peserta didik (sudah mencapai kreteria minimal cukup), sedangkan yang masih kurang ada 2 peserta didik, pada siklus II ini hasil penilain sikap peserta didik sudah melebihi target yang di

tentukan yaitu 93% sedangkan target yang di tentukan 80% hal ini menjadi peningkatan yang besar pada siklus II, dan ini berarti peneliti sudah berhasil pada siklus II dan tidak perlu melanjutkan siklus selanjutnya.

Tabel 3. Data selebarang angket pada siklus II

Siklus II	Skor keseluruhan	Rata-rata skor	kreteria
1	2,655	83	Kurang
	32	30	Kurang

Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan materi sikap kedisiplinan peserta didik di sekolah si rumah dan di masyarakat menggunakan metode pembelajaran AIR (Auditory, Intellectualiiy, Adn Repetition) memiliki pengaruh terhasap pembelajaran sikap kedisiplinan peserta didik dengan hasil penelitian yang dapat di lihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4. Data selebarang angket persiklus

Keterangan	prasiklus	Siklus I	Siklus II
Tuntas	9	16	30
Tidak tuntas	19	16	2

Hasil penelitian menyatakan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectualiiy, And Repetition*) Model pengajaran ini dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan *Auditory, Intellectually* dan *Repetition* sehingga dapat meningkatkan penguasaan dan pengetahuan faktual siswa. Pencapaiannya dapat dilihat dari hasil pembelajaran yang dilakukan siswa, yaitu tentang penguasaan materi. Model ini memiliki empat langkah atau tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, pengembangan (penjelasan dan atau demonstrasi, panduan praktek, umpan balik), penerapan dan kegiatan penutup penelitian ini dilaksanakan pada kelas IV D SDN Penjaringan 06 pagi dengan peserta didik 32, peserta didik perempuan sebanyak 13 dan peserta didik laki-laki 19, pada pembelajaran PPKN materi sikap kedisiplinan peserta didik di sekolah, di rumah dan di masyarakat pada kelas IV D SDN Penjaringan 06 Pagi, Jakarta Utara, Tahun Ajaran 2020/2021, dengan kata lain hipotesis tindakan Di Terima.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian atau pembahasan pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa “ Dalam upaya meningkatkan sikap kedisiplinan menggunakan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectualiiy, And Repetition*) dapat meningkatkan sikap kedisiplinan pada peserta didik di SDN Penjaringan 06 pagi. Hasil penelitian tindakan kelas di setiap siklus terdapat peningkatan maka akan berdampak kepada peserta didik : memotivasi sikap kedisiplinan peserta didik, sikap ketaatan dan percaya diri peserta didik serta membantu walimurid lebih memperhatikan dan membimbing peserta didik.

Berdasarkan data yang ada maka penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectualiiy, And Repetition*) pada kelas IV D SDN Penjaringan 06 pagi dengan peserta didik 32, peserta didik perempuan sebanyak 13 dan peserta didik laki-laki 19, pada pembelajaran PPKN materi sikap kedisiplinan peserta didik di sekolah, di rumah dan di masyarakat pada kelas IV D SDN Penjaringan 06 Pagi, Jakarta Utara, Tahun Ajaran 2020/2021, dengan kata lain hipotesis tindakan Di Terima.

REFERENSI.

- Ali Imron, Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)
- Anggara, Dwi Y. 2015. Implementasi Nilai- Nilai Kedisiplinan Siswa Kelas IV SD Unggulan Aisyiah Bantul Tahun Ajaran 2014/2015, UNY
- Cholisin, Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peranan penting. Jakarta 2000.
- Khairil Anwar dan Marudin, Penerapan Model Pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Mataram 2015.
- Komaruddin H dan Azyumardi Azra, pendidikan kewarganegaraan. Jakarta 2008 hlm 9
- Maman Rachman. Manajemen Kelas. Semarang: IKIP Semarang Press 2004.
- Marijan. Metode Pendidikan Anak Membangun Karakter Anak yang Berbudhi Mulia, Cerdas dan Berprestasi. Yogyakarta: Tim Sabda Media. 2016
- Marijan. Metode Pendidikan Anak Membangun Karakter Anak yang Berbudhi Mulia, Cerdas dan Berprestasi. Yogyakarta: Tim Sabda Media. 2016
- Milles dan Huberman, Analisis data kualitatif, Jakarta Universitas Indonesia prees, 1992.
- Munawaroh, Siti. 2016 perilaku disiplin dan kejujuran generasi muda di daerah DIY. BPNP
- Nu'man Soemantri, pendidikan kewarganegaraan. Jakarta 2001
- Prijodarminto. Disiplin Kiat Menuju Sukses. Jakarta: Pradnya Paramita. 2004
- Sugiyono, metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D (Alfabeta, Bandung 2013)
- Suharmi Arikunto, Op. Cit., hal. 132-14E. Mulyasa, Kurikulum Berbasis Kompetensi, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013)
- Tulus Tu'u. 2004. Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa. Jakarta Grasindo
- Undang-Undang RI Nomor 20 Sistem Peraturan Pemerintah RI Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar.

Utami, P. P., Widiatna, A. D., Herlyna, Ariani, A., Karyati, F., & Nurvrita, A. S. (2021). Does civil servant teachers' job satisfaction influence their absenteeism? *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 10(3), 854–863. <https://doi.org/10.11591/ijere.v10i3.21625>